

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian negara, karena pasar modal memiliki tujuan ekonomi dan fungsi keuangan. Bagi pihak investor, pasar modal menjadi tempat menyimpan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari dana yang disimpannya. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal menjadi tempat untuk mendapatkan akses pendanaan.

Menurut Tahmat dkk (2021 : 117) “Pasar modal merupakan sarana investasi dan meningkatkan kekayaan diri, pada pasar saham umumnya para investor mengincar saham-saham dengan potensi memiliki keuntungan yang tinggi. Return atau tingkat pengembalian merupakan ukuran perolehan keuntungan investor atas kepemilikan saham suatu emiten. Tingkat return saham menjadi sangat penting bagi seorang investor karena dapat menjadi patokan atau pertimbangan dalam penentu keputusan berinvestasi.”

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai

sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari investasi sahamnya selama periode waktu tertentu merupakan pengembalian saham (*return* saham). Pengembalian ini dapat berupa *capital gain* (kenaikan harga saham), *dividen* (pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham), atau keduanya. Pengembalian saham adalah bentuk kompensasi yang diterima investor karena berani mengambil risiko investasi. Proyeksi yang digunakan untuk mengukur *return* saham pada penelitian ini adalah *capital gain* (kenaikan harga saham).

Sektor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024. Sub sektor pertanian adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang pertanian, yang meliputi kegiatan produksi tanaman pangan seperti padi, jagung dan kedelai, kegiatan produksi hortikultura seperti sayuran, buah-buahan dan bunga, kegiatan memelihara hewan ternak seperti sapi, ayam dan babi, perusahaan yang

memproduksi ikan dan hasil laut lainnya serta perusahaan yang mengolah hasil pertanian menjadi produk makanan yang siap konsumsi.

Subsektor pertanian merupakan bagian penting dari sektor ekonomi, yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, dan kelestarian lingkungan. Secara umum, beberapa kelompok utama terdiri dari subsektor ini. Subsektor tanaman pangan menangani budidaya tanaman seperti padi, jagung, kedelai, dan umbi-umbian, yang merupakan sumber makanan pokok bagi masyarakat. Sementara itu, subsektor perkebunan menangani tanaman tahunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, yang sangat penting untuk ekspor. Subsektor hortikultura berfokus pada budidaya tanaman hias, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang menguntungkan dan sensitif terhadap perubahan iklim. Sebaliknya, sub sektor peternakan memelihara hewan seperti sapi, ayam, dan kambing untuk menyediakan sumber protein hewani. Pertanian, baik tangkap maupun budidaya, adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan protein hasil laut dan air tawar. Kehutanan memberikan hasil hutan, baik kayu maupun non-kayu, dan mendukung fungsi ekologis seperti konservasi dan penyeimbang iklim. Subsektor ini secara keseluruhan meningkatkan perekonomian nasional dan memadukan manusia dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan hidup.

Berikut perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2024 :

**Tabel 1.1 Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

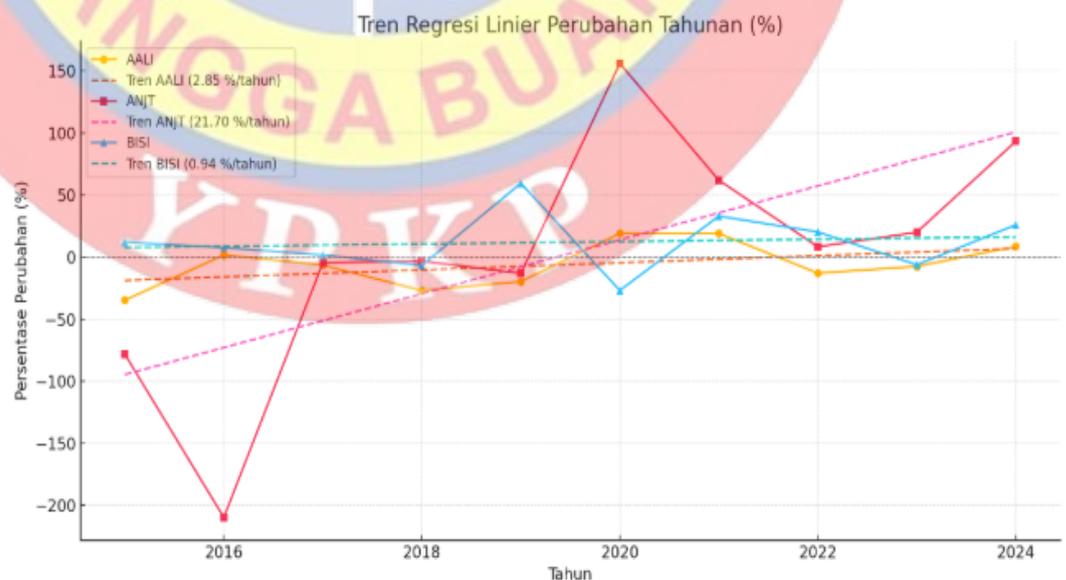
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	SIMP
3	PT. BISI International Tbk.	BISI
4	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
5	PT. Andira Agro Tbk.	ANDI
6	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
7	PT. Citra Borneo Utama Tbk.	CBUT
8	PT. Toba Surimi Industries Tbk.	CRAB
9	PT. Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
10	PT. Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF
11	PT. Dharma Samudera Fishing Industri	DSFI
12	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP

**Sumber : Data diolah peneliti (2025)**

Sebagian besar bisnis ini beroperasi di sektor agribisnis, perkebunan, pangan, dan perikanan Indonesia. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) adalah anak usaha Grup Astra yang bertanggung jawab atas manajemen perkebunan kelapa sawit dari hulu hingga hilir. Sebagai bagian dari Indofood Group, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) bergerak di bidang agribisnis terintegrasi, terutama kelapa sawit dan karet. PT BISI International Tbk (BISI) menghasilkan benih tanaman, pupuk, dan pestisida, sedangkan PT Andira Agro Tbk (ANDI) dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) berkonsentrasi pada perkebunan kelapa sawit. ANJT juga mengembangkan produk makanan sehat dan energi terbarukan. PT Citra Borneo Utama Tbk (CBUT) adalah operator industri hilir kelapa sawit yang menghasilkan berbagai jenis minyak nabati. PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB) dan PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk (DSFI) adalah perusahaan perikanan dan pangan yang berfokus pada pengolahan hasil laut

untuk dijual secara domestik dan ekspor. PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) adalah perusahaan akuakultur yang menghasilkan pakan dan mengawasi budidaya ikan dan udang. PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) adalah perusahaan yang berfokus pada peternakan sapi dan distribusi daging. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), di sisi lain, telah mengalami restrukturisasi karena masalah keuangan. Setiap perusahaan ini memainkan peran yang signifikan dalam rantai pasokan dan agribisnis Indonesia.

Dipilihnya perusahaan pertanian oleh peneliti karena subsektor ini memiliki likuiditas saham yang tinggi dan memudahkan analisis nilai perusahaan melalui data pasar, serta memiliki peran dalam meningkatkan ketersediaan pangan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat pedesaan serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui ekspor hasil pertanian.



**Gambar 1.1 Rata-rata Pengembalian Saham Periode 2015-2024**

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata nilai *Retun Saham* perusahaan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuatif. **AALI**: +2.85% per tahun → Tren naik tipis, meskipun masih fluktuatif. **ANJT**: +21.70% per tahun → Tren sangat kuat naik, menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan signifikan. **BISI**: +0.94% per tahun → Stabil, tetapi pertumbuhan jangka panjang relatif kecil.

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan antara lain kinerja keuangan perusahaan, persaingan industri, dan peristiwa global. Faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor.

Menurut Kariyoto dalam Toharudin (2021 : 45), “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada waktu ditagih.” Pernyataan ini menegaskan bahwa

likuiditas berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan mengelola aset lancar untuk menutupi utang jangka pendek secara tepat waktu. Senada dengan itu, Sulindawati dalam Toharudin (2021 : 47) menyatakan bahwa “likuiditas adalah rasio yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, karena rasio likuiditas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan.” Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kemampuan membayar utang, tetapi juga menjadi alat analisis penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi kinerja keuangan.

Penelitian oleh Prasetyo dan Handayani (2023) pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa likuiditas yang tinggi berpengaruh positif terhadap persepsi investor, karena menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan dan kemampuan menjaga kelancaran operasional. Dengan demikian, menjaga tingkat likuiditas yang memadai menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga kepercayaan pasar dan keberlanjutan usaha.

Salah satu proyeksi penting dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut tanpa harus menghadapi kesulitan likuiditas. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu rendah menunjukkan adanya potensi masalah dalam

pembayaran utang jangka pendek, yang dapat memengaruhi kepercayaan kreditor dan investor. Menurut Yolanda dkk. (2025 : 119), “*Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. *Current Ratio* juga dapat dianggap sebagai indikator keamanan suatu perusahaan.” Pernyataan ini menegaskan bahwa *Current Ratio* tidak hanya memberikan gambaran tentang kemampuan membayar utang, tetapi juga mencerminkan tingkat keamanan finansial suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Firmansyah (2023) pada perusahaan subsektor pertanian di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa *Current Ratio* yang stabil dan berada pada tingkat ideal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu parameter penting dalam analisis fundamental yang digunakan investor sebelum mengambil keputusan investasi.

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Perusahaan harus memiliki *current ratio* yang optimal untuk meningkatkan harga saham perusahaan yang akan meningkatkan pengembalian saham.

Berikut merupakan tabel hubungan antara *Current Ratio* dengan Pengembalian Saham pada perusahaan pertanian periode 2015 – 2024 :

**Tabel 1.2 Rata-Rata Current Ratio dan Pengembalian Saham**

Variabel	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
CR (%)	0,22	0,003	0,005	0,005	0,74	0,91	0,92	0,009	0,009	0,024
Pengembalian Saham (%)	-0,42	-0,74	-2,19	-0,12	-0,17	0,073	0,13	-0,05	-0,05	0,070

**Sumber : Data diolah peneliti (2025)**

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 *Current Ratio* meningkat dan Pengembalian Saham juga meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofalina (2022) pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 di BEI periode 2017-2019 yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pengembalian saham perusahaan. Tetapi pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan tetapi sebaliknya pengembalian saham mengalami penurunan, sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Cholilurrohman dan Sutanti (2020) pada perusahaan minyak dan gas periode 2014-2018, yang memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan. Peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2019-2021 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan subsektor pertanian dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021, kenaikan ini sejalan dengan kenaikan pengembalian saham, yang sesuai dengan teori bahwa *Current Ratio* yang baik dapat meningkatkan pengembalian saham. Penurunan drastis *Current Ratio* pada tahun 2022 dan seterusnya menunjukkan adanya ketidakstabilan keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, adanya ketidaksesuaian teori juga teridentifikasi, di mana pada tahun 2019

*Current Ratio* meningkat tetapi pengembalian saham menurun, dan pada tahun 2022 *Current Ratio* meningkat tetapi pengembalian saham juga menurun.

Selain likuiditas, faktor kinerja keuangan lain yang berperan dalam mempengaruhi pengembalian saham adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan strategi manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menjadi sinyal positif bagi investor, kreditor, maupun pihak manajemen, karena menunjukkan potensi pertumbuhan dan kelangsungan usaha di masa depan.

Menurut Munawir dalam Yolanda (2025 : 122), “profitabilitas sebagai ukuran laba dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan laba.” Pernyataan ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba erat kaitannya dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara optimal.

Salah satu indikator penting dalam rasio profitabilitas adalah Return on Equity (ROE). Rasio ini mengukur sejauh mana modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu menghasilkan laba bersih. Menurut Almira dan Wiagustini dalam Yolanda (2025 : 124), “Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk

memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui laba bersih yang tersedia untuk setiap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.” Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai jual perusahaan dan harga saham di pasar modal.

Penelitian oleh Santoso dan Pratiwi (2023) pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa peningkatan ROE secara signifikan berkontribusi pada kenaikan harga saham dan peningkatan return yang diterima investor. Hal ini menguatkan pandangan bahwa ROE tidak hanya menjadi indikator profitabilitas internal, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi pasar dan pengembalian saham yang diterima pemegang saham.

Berikut merupakan tabel hubungan antara *Return on Equity* dengan Pengembalian Saham pada perusahaan pertanian periode 2015 – 2024 :

**Tabel 1.3 Rata-Rata Return On Equity dan Pengembalian Saham**

Variabel	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	0,059	0,033	0,054	0,035	0,026	0,017	0,021	0,026	0,024	0,017
Pengembalian Saham (%)	-0,42	-0,74	-2,19	-0,12	-0,17	0,073	0,13	-0,05	-0,05	0,070

**Sumber : Data diolah peneliti (2025)**

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 *Return on Equity* meningkat dan pengembalian saham juga meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang menunjukkan *Return On*

*Equity* berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Tetapi pada tahun 2022 *Return on Equity* mengalami peningkatan tetapi sebaliknya pengembalian saham mengalami penurunan, sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2023) pada perusahaan industri makanan dan olahan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kenaikan ROE pada tahun 2021 sejalan dengan peningkatan pengembalian saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ROE yang tinggi menandakan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan, yang berdampak positif pada pengembalian saham. Tren ROE yang cenderung menurun dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya masalah dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Adanya ketidaksesuaian dengan teori juga ditemukan pada tahun 2022, di mana ROE meningkat tetapi pengembalian saham justru menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi pengembalian saham selain ROE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2024. Likuiditas dan profitabilitas merupakan dua faktor keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2024,**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembalian saham pada subsektor pertanian selama periode 2014-2023 menunjukkan pola yang tidak stabil (fluktuatif).
2. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan tetapi sebaliknya pengembalian saham mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2022 *Return on Equity* mengalami peningkatan tetapi sebaliknya pengembalian saham mengalami penurunan.
4. Terjadi perubahan ekstrem pada *Current Ratio* dan Pengembalian Saham menunjukkan ketidakstabilan keuangan dan kinerja perusahaan periode 2015-2024.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub

sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pembatasan masalah ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian tetap terfokus dan dapat memberikan hasil yang relevan dan dapat diandalkan. Berikut adalah pembatasan masalah yang diusulkan:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembalian saham.
3. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *return on equity* (ROE).
4. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2025.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Likuiditas, Profitabilitas, dan Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.

3. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Selain itu, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Sangga Buana YPKP.

#### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan :

1. Kondisi likuiditas, profitabilitas dan pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024.

2. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

#### **1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan, budaya kerja, dan kinerja karyawan. Hal ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori baru atau pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori yang sudah ada di bidang manajemen sumber daya manusia.

## 2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik gaya kepemimpinan, budaya kerja, dan kinerja karyawan, dan juga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Likuiditas, Profitabilitas dan Pengembalian Saham.

#### 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan tentang keuangan dan diharapkan dapat menjadi dokumen civitas akademik serta menjadi pedoman civitas akademik terutama dalam penelitian lebih lanjut.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan atau pembuatan penelitian yang sama apabila adanya peristiwa yang sama dimasa mendatang.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data sekunder pada perusahaan sub sektor pertanian yang

